



## Peningkatan Kualitas Produk UKM “Peyek Bunder” Melalui Introduksi Teknologi Tepat Guna Spinner

**Kusnandar, Mohd. Harisudin, Erlyna Wida Riptanti, Isti Khomah,  
Nuning Setyowati, Rr. Aulia Qonita\***

Riset Grup Manajemen Inovasi Agribisnis, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,  
Universitas Sebelas Maret

\*Corresponding Author. Email: [radenrara@staff.uns.ac.id](mailto:radenrara@staff.uns.ac.id)

**Abstract:** This community service activity aims to improve the quality of Peyek Bunder by introducing a spinner in the production process of small micro enterprises (SMEs) partnered with "Peyek Bunder". The method of implementing this community service includes socialization, introduction, and mentoring. The evaluation instrument of this activity uses the before and after comparison method and the evaluation is analyzed descriptively. The results of service activities in partner SMEs show that the quality of Peyek Bunder has increased. The oil content in Peyek Bunder has decreased, which can be seen from the condition at the bottom of the packaging that there is no oil seepage. This condition is due to a better draining process as it uses appropriate technology, namely the spinner. The draining process with a spinner takes about twenty minutes for a capacity of 2 kilograms of Peyek Bunder. The results obtained are crisper and the durability is one month longer than without using a spinner.

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas peyek bunder dengan mengintroduksi alat peniris minyak (spinner) dalam proses produksi pada usaha kecil mikro (UKM) mitra "Peyek Bunder". Metode pelaksanaan pengabdian ini meliputi sosialisasi, introduksi, dan pendampingan. Instrument evaluasi kegiatan ini menggunakan metode *before and after comparisons* dan dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan pengabdian pada UKM mitra menunjukkan kualitas peyek bunder sudah mengalami peningkatan. Kadar minyak dalam peyek bunder sudah menurun, yang terlihat dari kondisi bagian bawah kemasan tidak ada rembesan minyak. Kondisi tersebut dikarenakan proses penirisan yang lebih baik karena menggunakan teknologi tepat guna yaitu spinner. Proses penirisan dengan spinner membutuhkan waktu sekitar 20 menit untuk kapasitas sebesar 2 kg peyek bunder. Hasil yang diperoleh bahwa kualitas produk peyek bunder menjadi lebih renyah dan daya tahan 1 bulan lebih lama daripada tanpa menggunakan spinner.

### Article History:

Received: 04-12-2022  
Reviewed: 14-01-2023  
Accepted: 22-01-2023  
Published: 11-02-2023

### Key Words:

Product Quality;  
SME; Peyek;  
Efficiency; Spinner.

### Sejarah Artikel:

Diterima: 04-12-2022  
Direview: 14-01-2023  
Disetujui: 22-01-2023  
Diterbitkan: 11-02-2023

### Kata Kunci:

Kualitas Produk; UKM;  
Peyek; Efisiensi; Spinner.

**How to Cite:** Kusnandar, K., Harisudin, M., Riptanti, E., Khomah, I., Setyowati, N., & Qonita, R. (2023). Peningkatan Kualitas Produk UKM “Peyek Bunder” Melalui Introduksi Teknologi Tepat Guna Spinner. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 44-55. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6902>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6902>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki potensi besar bagi kemajuan kondisi perekonomian Indonesia, sebab berada di seluruh penjuru Indonesia. Kesejahteraan UMKM akan memiliki dampak besar untuk kondisi ekonomi negara Indonesia (Delmayuni et al., 2017). UMKM berperan penting dalam memajukan perkembangan kondisi ekonomi nasional. UMKM bisa memberi peluang bagi masyarakat untuk bekerja dan meningkatkan



pendapatan masyarakat sehingga bisa mengurangi beban pemerintah dalam menanggulangi permasalahan pengangguran tenaga kerja dan kemiskinan masyarakat (Oktavia & Trimeiningrum, 2018). UMKM juga terbukti mampu menjadi alat yang secara nyata menjadi pengungkit ekonomi saat terjadi krisis. Peran UMKM sangat strategis karena mampu mendorong potensi di semua sektor (Anggraeni et al., 2013).

UMKM yang berfokus pada makanan olahan semakin banyak jumlahnya. Makanan tidak lagi hanya dipandang sebagai kebutuhan pokok, namun telah menjadi unsur penting dari sebuah konsep pariwisata, terlebih makanan tradisional (Palupi & Abdillah, 2019). Pengunjung wisata tidak hanya ingin menikmati keindahan alam namun juga ingin mengenal dan menikmati makanan tradisional setempat. Tidak sekedar itu, makanan tradisional juga memiliki nilai bisnis penting sebagai produk oleh-oleh. Olahan pangan yang beraneka ragam dan inovatif bisa memikat para konsumen, misalkan berbagai macam jenis rasa bakpia, bakso yang beragam isian, dan lain sebagainya. Namun jenis makanan yang bersifat tradisional juga masih digemari konsumen, salah satunya adalah peyek. Peyek adalah sejenis kripik yang memiliki banyak varian rasa, misalkan peyek teri, peyek kacang, maupun peyek kedelai. Peyek disukai oleh masyarakat karena rasa yang gurih dan bisa digunakan sebagai camilan (Hapsari & Kurniawanti, 2020). Peyek disajikan dalam kemasan plastik sehingga menjadi lebih menarik. Peyek seringkali dipakai untuk melengkapi nasi pecel, namun peyek juga bisa dijual dengan mengemas dalam kemasan plastik sebagai pelengkap makanan maupun camilan (Idiar et al., 2022).

Peyek atau rempeyek termasuk jenis makanan pelengkap yang digoreng dan berbahan tepung beras yang yang diberi bumbu, air dan bahan isian yang dicampur sampai berbentuk adonan yang kental. Bahan isian bisa berupa kacang tanah, ebi, udang kecil-kecil dan ikan teri. Peyek dan kerupuk memiliki fungsi yang sama sebagai camilan maupun makanan pelengkap. Peyek banyak digemari masyarakat sehingga banyak produsen yang membuat dan menjual ke pasar tradisional atau pasar modern (Adawyah et al., 2020). Rempeyek dibuat dalam bentuk pipih (Ningsih et al., 2020).

UKM “Peyek Bunder” merupakan salah satu UMKM bidang pangan yang berada di Kota Surakarta. UKM ini memproduksi aneka peyek, yaitu peyek kacang, peyek kedelai, peyek kacang hijau, dan peyek teri. UKM Peyek Bunder dalam melakukan *packaging* (pengemasan) sudah bagus dan menarik. Kondisi ini dapat dilihat dari bentuk maupun label kemasan. UKM Peyek Bunder sudah memiliki dan mencantumkan nomor PIRT dalam kemasannya. Nomor PIRT ini diharapkan dapat menjamin kepercayaan konsumen terkait dengan kualitas produk. Produk Peyek Bunder bisa terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Produk Peyek Bunder**



Kegiatan produksi peyek dilaksanakan secara manual, yang bisa dilihat pada Gambar 2, yang dimulai dari proses pembuatan peyek, menggoreng sampai dengan mengemas masih dengan peralatan yang sederhana. Dinamakan peyek bundar karena bentuk peyeknya seragam berbentuk bundar. PeyeK Bundar ada beberapa rasa, yaitu PeyeK Kacang, PeyeK Kedelai, PeyeK Kacang Hijau, dan PeyeK Teri. Proses penirisan masih sederhana dengan menggunakan anyaman bambu, kertas tisu, kertas minyak sehingga masih banyak minyak yang terkandung dalam peyeknya. Gambar 3 menunjukkan proses penirisan peyek bundar.



**Gambar 2. Proses Produksi PeyeK Bundar**



**Gambar 3. Proses Penirisan PeyeK Bundar Masih Sederhana**

Berdasarkan hasil observasi, diketahui proses penirisan peyek bundar masih sederhana, manual dan konvensional sehingga peyek masih mengandung banyak minyak. Ketika selesai proses penirisan minyak secara manual akan terlihat peyek bundar sudah kering dari minyak maka dilakukan pengemasan dengan kemasan model *standing pouch*. Namun setelah 7 hari, pada bagian dasar kemasan mulai terlihat rembesan minyak dari tetesan minyak peyek bundar yang belum benar-benar kering saat penirisan. Semakin tambah hari rembesan minyak semakin banyak pada dasar kemasan. Hal tersebut membuat peyek menjadi tidak renyah, menimbulkan bau “lelak”, membuat tampilan peyek bundar menjadi tidak bersih dan tidak tahan lama (Gambar 4). PeyeK bundar hanya tahan sampai 2 bulan. UKM PeyeK Bundar sudah mempunyai wawasan dan keterampilan teknik dalam berproduksi yang dilakukan berdasarkan aturan *Good Manufacturing Practice* (GMP), tetapi terkendala pada proses penirisan yang kandungan minyaknya masih tinggi.



**Gambar 4. Sekumpulan Minyak pada Dasar Kemasan**

Adapun kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas peyek bunder dengan mengintroduksikan alat peniris minyak (spinner) dalam proses produksi pada UKM Peyek Bunder. Diharapkan adanya kegiatan pengabdian ini, UKM Peyek Bunder dapat memproduksi peyek dengan kualitas yang bagus, tidak banyak mengandung minyak, tetap renyah, dan lebih tahan lama.

### **Metode Pengabdian**

Metode pelaksanaan pengabdian ini meliputi Sosialisasi, Introduksi, dan Pendampingan. Berikut rincian metode kerja yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Tim Pengabdian melakukan persiapan kegiatan pengabdian dengan mengidentifikasi cara penirisan pada proses produksi peyek yang telah dilakukan oleh UKM Peyek Bunder. Tim Pengabdian menawarkan jenis mesin peniris minyak (spinner) yang disesuaikan dengan kebutuhan UKM Peyek Bunder berdasarkan kapasitas produksinya. Spesifikasi spiner yang dibutuhkan yang sesuai dengan syarat keamanan pangan dan daya listrik yang dimiliki UKM mitra.
- 2) Tim Pengabdian melaksanakan sosialisasi kegiatan pengabdian dengan cara bersilaturahmi ke UKM Peyek Bunder, kemudian menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian, dilanjutkan dengan penyampaian program kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan tersebut disusun jadwal kegiatan berdasarkan program kerja yang telah disepakati kedua belah pihak.
- 3) Tim Pengabdian melaksanakan introduksi jenis spinner yang disepakati, menjelaskan cara penggunaan dan cara merawat alat dengan baik sesuai dengan panduan.
- 4) Tim Pengabdian melaksanakan pendampingan baik dengan kunjungan luring dan daring secara kontinyu untuk memantau keadaan UKM Peyek Bunder dalam menggunakan spiner. Tujuannya adalah dapat melakukan tindakan yang segera apabila terjadi kerusakan penggunaan mesin atau kesalahan dalam prosesnya.
- 5) Tim pengabdian melakukan evaluasi di akhir kegiatan pengabdian. Menurut Primiani et al. (2021) dan (Kusnandar, Harisudin, Qonita, et al., 2021) hal ini dilakukan guna mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian. Evaluasi dilaksanakan dengan metode *before and after comparisons* yaitu membuat perbandingan antara sebelum dan sesudah kegiatan, dengan instrumen evaluasi meliputi proses penirisan, lama proses



penirisan, kondisi peyek bunder, kondisi kemasan peyek bunder, kualitas peyek bunder. Data evaluasi dianalisis secara deskriptif.

### Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian diselenggarakan di UKM Peyek Bunder yang berada di Jalan Pajajaran 2 No. 39, Sumber, Kecamatan Banjarsari, Surakarta. Tahap kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi :

1) **Tim Pengabdian melakukan persiapan kegiatan pengabdian.**

Persiapan pengabdian dimulai dengan melakukan diskusi secara internal untuk mengidentifikasi jenis / tipe spinner yang cocok untuk peyek bunder, mulai dari ukuran kapasitas dari spinner, cara pengoperasionalan spinner dan kemampuan listrik yang dimiliki UKM. Tim Pengabdian merencanakan jadwal dan capaian output kegiatan untuk dikemukakan kepada UKM Peyek Bunder pada saat sosialisasi.

2) **Sosialisasi**

Tim pengabdian melakukan sosialisasi kegiatan pada UKM Peyek Bunder. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kusnandar et al. (2021) bahwa sosialisasi adalah kegiatan awal dan pembuka yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian. Menurut Widhiantara et al., (2019) dalam sosialisasi, kebutuhan informasi yang disampaikan, rencana kegiatan, target dan sasaran yang disesuaikan dengan kondisi UKM sebagai peserta kegiatan. Selain itu, sosialisasi pada UKM Peyek Bunder bertujuan menyepakati kegiatan dan jadwal yang akan dijalankan antar kedua belah pihak. Kegiatan pengabdian yang akan dilakukan adalah introduksi alat peniris minyak, praktek cara penggunaannya, cara perawatan alat dan evaluasi hasil. UKM Peyek Bunder antusias mendukung dan menyepakati rencana kegiatan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam proses produksi.



**Gambar 5. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian**

3) **Introduksi Alat Peniris Minyak (*Spinner*)**

Produksi peyek bunder melalui beberapa tahap, salah satunya adalah penggorengan. Peyek bunder setelah digoreng kemudian ditiriskan. Proses penirisan yang dilakukan masih manual dan sederhana sehingga masih terdapat minyak yang melekat pada peyek. Hal ini bisa dikatakan proses penirisan belum sempurna atau belum optimal. Kondisi tersebut dapat menyebabkan peyek bunder menjadi tidak renyah, cepat tengik, tidak tahan lama dan berbau yang menyebabkan kualitas peyek menurun. Selain itu pada kemasan plastik paling bawah akan terlihat ada sekumpulan atau rembesan minyak sehingga mengurangi keindahan produk dalam kemasan.



Kondisi demikian dapat diatasi dengan penggunaan alat peniris minyak atau spinner. Spinner merupakan peralatan peniris yang dipakai guna menyerap atau menghilangkan sejumlah minyak akibat proses penggorengan, sehingga kadar minyak menjadi berkurang atau jadi lebih sedikit (Sutarmin et al., 2019). Cara kerja spinner juga praktis dan cepat (Handayani, 2020). Prinsip kerja mesin spinner berdasarkan gaya sentrifugal. Permukaan pada tabung peniris dibuat lubang-lubang sebagai tempat keluarnya minyak karena efek dari gaya sentrifugal dan putaran poros. Gaya sentrifugal mengakibatkan tekanan ke segala arah (Yudha et al., 2022).

Spinner sangat diperlukan guna menurunkan kadar minyak dalam peyek bunder. Jika kadar minyaknya relatif sedikit maka dapat memperpanjang masa simpan peyek bunder, menjaga kerenyahan dan rasanya tidak berubah, sehingga produk menjadi lebih kering, lebih terasa renyah, lebih awet, serta lebih sehat. Spinner yang diintroduksi memiliki ukuran kapasitas 2 kg. Dipilihnya kapasitas kecil menyesuaikan karakteristik peyek yang sangat rawan terhadap remuk (pecah) dan kapasitas produksi. Peyer yang pecah akan merusak tampilan peyek sehingga tidak menarik, yang bisa mengakibatkan konsumen tidak tertarik untuk membeli peyek tersebut. Tim Pengabdian mengharapkan dengan kapasitas kecil maka spinner bisa diisi secara penuh sehingga bisa meminimalkan rongga antar peyek di dalam spinner. Spinner yang dioperasikan dalam kapasitas penuh akan meminimalkan pergerakan peyek di dalam tabung spinner sehingga peyek menjadi tetap utuh. Spinner yang diintroduksi kepada UKM Peyer Bunder terdapat pada Gambar 6 dan 7.



**Gambar 6. Introduksi Alat Peniris Minyak**



**Gambar 7. Spinner yang Diintroduksi**

Spinner yang diintroduksi memiliki spesifikasi sebagai berikut :



- a) Memiliki daya: 80 Watt
- b) Voltage : 220 V.
- c) Kapasitas Spinner : 2 kg
- d) Tinggi Spinner : 40 cm
- e) Diameter tabung luar : 28 cm
- f) Diameter tabung dalam (saringan) : 23 cm
- g) Bahan : Stainless Stell

Spinner memiliki bagian-bagian inti sebagai berikut :

- a) Dinamo listrik  
Dinamo listrik merupakan bagian dari alat peniris minyak (spinner) yang memiliki fungsi untuk menggerakkan tabung filter (Dewi et al., 2019).
- b) Tabung luar  
*Cover* tabung filter terbuat dari bahan stainless yang merupakan bagian dari alat peniris (spinner) yang memiliki fungsi sebagai wadah dari tabung filter yang bisa menampung minyak dari proses penirisan. Minyak akan mengalir keluar melalui pipa corong minyak yang berada pada *cover* tabung filter (Dewi et al., 2019).
- c) Tabung dalam  
Tabung spiner merupakan tabung yang berbentuk silinder dengan filter stainless. Menurut Dewi et al., (2019) filter stainless adalah suatu komponen alat spinner yang berfungsi sebagai pemutar makanan gorengan yang telah diletakan di dalam tabung tersebut. Dalam proses pengoperasiannya tabung ini nantinya akan berputar dengan gaya sentrifugal, sehingga minyak yang terdapat pada gorengan tersebut akan terpancar keluar tabung.
- d) Tombol saklar *on off*  
Tombol saklar *on off* memiliki fungsi sebagai penyambung atau pemutus aliran listrik pada spinner (Handayani, 2020).
- e) Pipa corong minyak  
Pipa corong minyak sudah dipasang secara permanen pada tabung luar yang memiliki fungsi sebagai saluran keluarnya minyak dari proses penirisan (Nasrudin et al., 2018).

Tim pengabdian memperkenalkan spinner beserta cara menggunakan dan merawatnya. Hal ini sesuai dengan Parnanto et al. (2019) bahwa Tim pengabdian memperkenalkan spinner terkait dengan cara penggunaan dan perawatannya sehingga dapat memperpanjang waktu pemakaian.

Penggunaan alat peniris minyak (spinner) dilakukan dengan cara :

- a) Tutup spinner dibuka dan peyek bundar dimasukkan sambil ditata dengan baik sampai penuh (Gambar 7), dengan maksud untuk mengurangi gesekan akibat perputaran tabung dalam.
- b) Spinner ditutup dan dihubungkan dengan listrik, kemudian tekan tombol *on*.
- c) Spinner yang dioperasikan selama 10 menit secara otomatis minyak akan keluar dari tabung dalam dan masuk tabung luar, kemudian minyak akan mengalir keluar melalui pipa corong minyak. Menurut Imam & Baharta (2020) pada saat tabung bagian dalam berputar terjadi gaya sentrifugal, sehingga produk yang sedang ditiriskan (peyek bundar) akan mengalami pergerakan ke arah pinggir mendekati lubang-lubang tabung spinner. Produk (Peyek Bunder)



yang memiliki ukuran lebih kecil dari diameter lubang tabung, misalkan minyak akan bergerak keluar melalui diameter lubang tabung spinner. UKM Peyek Bunder melakukan penirisan minyak pada peyek dengan berat 1,5 – 2 kg selama 10 menit, akan mengeluarkan minyak kurang lebih 100 ml.

- d) Apabila minyak sudah tidak keluar melalui pipa corong minyak maka mematikan spinner dengan menekan tombol *off* dan mencabut kabel listrik.

Tim Pengabdian juga memberikan tata cara untuk melakukan perawatan terhadap spinner agar dapat dipakai dalam jangka panjang, yaitu :

- a) Spinner ditempatkan pada tempat yang kering, bersih, aman dan dalam kondisi tegak seimbang.
- b) Spinner yang telah dipakai, maka harus segera dibersihkan dengan mengelap tabung bagian dalam dengan menggunakan lap bersih dari bahan katun yang bisa menyerap minyak. Selanjutnya membasahi lap menggunakan sedikit air kemudian mengelap tabung bagian dalam.
- c) Membersihkan saluran pipa corong minyak, karena terkadang ada bagian remahan peyek yang terikut terbuang melalui saluran ini, sehingga dijaga agar saluran ini tetap bersih supaya tidak tersumbat.
- d) Membersihkan tabung bagian luar dengan lap bersih dari bahan katun yang dapat menyerap minyak.
- e) Spinner akan dipakai kembali harus diberi jeda waktu sekitar 10 – 15 menit supaya motor listrik tidak panas dan terhindar dari kerusakan.
- f) Bagian as perlu diberi pelumas agar pergerakan as tetap lancar pada periode waktu tertentu.

#### 4) Pendampingan UKM

Tim Pengabdian melakukan pendampingan kepada UKM Peyek Bunder guna melakukan evaluasi kegiatan yang sudah dijalankan. Evaluasi juga untuk melihat pemahaman UKM dalam mengaplikasikan spinner serta tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian. Pendampingan dilakukan dengan cara mengunjungi UKM secara kontinyu baik luring dan daring selama program pengabdian. Tim Pengabdian melakukan pengamatan dan memberikan pengarahan dalam menggunakan alat peniris minyak. Sistem *learning by doing* atau belajar sambil mempraktekkan, dapat dilihat bahwa hasil produksi peyek bunder menjadi lebih baik dari sebelumnya, kandungan minyak menjadi berkurang. Selain itu terjadi efisiensi waktu dalam proses produksi karena proses penirisan minyak dengan spinner menjadi lebih cepat dibandingkan bila penirisan secara manual dan sederhana. Proses penirisan menggunakan cara yang manual membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit, sedangkan bila menggunakan spinner memerlukan waktu 10 menit, sehingga terjadi efisiensi waktu sekitar 67%. Daya tahan peyek bunder juga mengalami peningkatan dari sebelum menggunakan spinner hanya sekitar 2 bulan dan setelah menggunakan spinner sampai 3 bulan. Pendampingan terhadap UKM Peyek Bunder bersifat memberdayakan kemampuan UKM dalam kegiatan usaha terutama dalam proses produksi. Hal ini sesuai dengan Qonita et al., (2018) bahwa Tim Pengabdian memberikan pendampingan yang bersifat memberdayakan UKM, dengan maksud agar UKM dapat mandiri serta tumbuh berkembang mencapai tujuan yang diinginkan.



**Gambar 8. Pendampingan pada UKM Peyek Bunder**

### 5) Evaluasi

Tahap selanjutnya adalah evaluasi yang didahului dengan melakukan monitoring (Rangkuty et al., 2022). Tim Pengabdian melakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang sudah dilakukan (Tabel 1).

**Tabel 1. Kriteria Evaluasi Keberhasilan Kegiatan Pengabdian**

Kriteria	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Proses penirisan	Secara manual, sederhana dan konvensional	Secara otomatis dengan menggunakan alat spinner dengan energi listrik
Lama proses penirisan	Memerlukan waktu 30 menit	Memerlukan waktu 10 menit
Kondisi Peyek Bunder	Peyek bunder memiliki kadar minyak yang masih tinggi	Peyek bunder memiliki kadar minyak yang lebih rendah sehingga lebih renyah dan tidak tengik
Kondisi Kemasan Peyek Bunder	Dasar kemasan terdapat sekumpulan minyak akibat dari tetesan minyak dari produk	Dasar kemasan lebih bersih karena tidak ada tetesan minyak dari produk
Kualitas Peyek Bunder	Produk tahan 2 bulan	Produk tahan 3 bulan

Produksi peyek bunder dengan menggunakan spinner dapat memberikan banyak manfaat dibandingkan bila menggunakan cara yang manual, sederhana dan konvensional. Kegiatan pengabdian secara tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan kapasitas produksi peyek bunder. Sebelum kegiatan pengabdian, kapasitas produksi peyek bunder maksimal hanya 100-150 buah kemasan per bulan. Setiap kemasan seberat 250 gram. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian dengan memiliki peralatan baru maka kapasitas produksi mengalami peningkatan menjadi 175 – 200 buah kemasan per bulan. Menurut Alfauzi et al., (2020) bahwa mesin peniris minyak (Spinner) dalam UKM maupun industri rumah tangga bisa menyebabkan pekerjaan menjadi lebih mudah dan ringan sehingga bisa meningkatkan produktivitas kerja dengan menghasilkan produk yang berkualitas.

Kualitas sebuah produk salah satunya dapat terlihat pada kondisi fisik dari produk peyek itu sendiri. Kualitas produk juga merupakan kunci sukses UKM dalam memenangkan persaingan. Hal ini dikarenakan banyaknya konsumen menginginkan produk dengan kualitas bagus setara dengan apa yang dibayar. Meskipun demikian



ada beberapa konsumen yang memiliki pendapat bahwa produk berkualitas pasti mahal harganya. Dengan demikian, UKM Peyek bunder harus mengupayakan kualitas produk peyek yang diinginkan oleh konsumen. UKM Peyek Bunder saat ini sudah mengupayakan peyek yang berkualitas dengan tampilan fisik peyek tidak banyak yang rusak, renyah, dan tidak berminyak. Dengan demikian, kualitas yang dirasakan akan dapat dikenal dan dipercaya oleh konsumen (Supriyatna et al., 2021).

Rencana tahap selanjutnya adalah memberikan pelatihan pemasaran secara online dengan memanfaatkan marketplace yang banyak di Indonesia. Hal tersebut bertujuan agar dapat memperluas area pemasaran produk peyek bunder sehingga lebih dikenal masyarakat dari berbagai penjuru. Harapannya agar UKM peyek bunder semakin berkembang dan dapat meningkatkan pendapatan.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengabdian ini bahwa kegiatan pengabdian dapat meningkatkan kualitas hasil produksi peyek bunder. Proses penirisan sudah dilakukan secara otomatis, dengan waktu yang lebih cepat serta menghemat waktu sekitar 20 menit atau terjadi efisiensi waktu sebesar 67% untuk sekali proses penirisan. Peyek bunder memiliki kadar minyak yang lebih rendah, yang terbukti dari kondisi kemasan yang lebih bersih karena tidak ada genangan minyak akibat tetesan minyak dari peyek, sehingga membuat produk menjadi lebih tahan lama, peyek tetap renyah, kering dan tidak berbau 'tengik'.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kegiatan maka dapat diberikan saran bagi UKM "Peyek Bunder" bahwa diperlukan upaya pemasaran yang lebih baik lagi dengan melakukan perluasan pemasaran. Perluasan pemasaran bisa dilakukan dengan pemasaran secara online, mengingat perkembangan jaman yang berada pada era digital. Pemasaran online bisa dilakukan dengan memanfaatkan banyak marketplace yang tersedia, sehingga diharapkan Peyek Bunder menjadi lebih dikenal oleh masyarakat di berbagai kota. Dengan demikian dapat meningkatkan permintaan dari konsumen sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi UKM Peyek Bunder.

### **Daftar Pustaka**

- Adawyah, R., Puspitasari, F., Agustiana, Purnomo, & Suhandi, J. (2020). Peningkatan Daya Saing Produk Rempyek Ikan Teri dan Rempyek Udang "Denok" di Kelurahan Loktabat Utara. *AQUANA*, 1(1), 1–6.
- Alfauzi, A. S., Sriyanto, N. B., Yaqin, Ak. K. H., Nurfaizi, M. I., Syaifulloh, M., Ridlo, M. R., & Saputra, E. (2020). Rancang Bangun Mesin Peniris Minyak (Spinner) dengan Penggerak Motor Listrik 1/2 HP. *Prosiding Seminar Nasional NCIET (National Conference of Industry, Engineering and Technology)*, A132–A142.
- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1286–1295. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1525>
- Delmayuni, A., Hubeis, M., & Cahyadi, E. R. (2017). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Pangan di Palembang. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 97–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.30908/bilp.v11i1.43>



- Dewi, D. C., Handayani, C., & Prasetyo, I. H. (2019). Perancangan Alat Spinner Ergonomis (Study Kasus PT. Baasithu, Floating Storage and Offloading Petrostar). *Jurnal Inovator*, 2(1), 11–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.37338/ji.v2i1.36>
- Handayani, C. (2020). Analisis Pengurangan Kadar Minyak Menggunakan Alat Spinner yang Ergonomis. *Sainstek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 12(2), 85. <https://doi.org/10.31958/js.v12i2.2430>
- Hapsari, Y. T., & Kurniawanti. (2020). Perancangan Tata Letak Fasilitas Produksi Peyek. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(1), 35–40. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jta.v5i1.4644>
- Idiar, Yunus, M., & Erwansyah. (2022). Penerapan Teknologi Tepat Guna untuk Peningkatan Produktifitas Usaha Pembuatan Peyek di Sungailiat Kabupaten Bangka. *DULANG : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 33–38.
- Imam, H. S., & Baharta, R. (2020). Modifikasi Mesin Peniris Minyak Sistem Spinner. *TekTan Jurnal Ilmiah Teknik Pertanian*, 12(3), 127–181.
- Kusnandar, K., Harisudin, M., Adi, R. K., Qonita, R. A., Khomah, I., Riptanti, E. W., & Setyowati, N. (2021). Perbaikan Kemasan Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Produk UKM Murni Snack. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 320–327. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i2.34958>
- Kusnandar, K., Harisudin, M., Qonita, R. A., & Riptanti, E. W. (2021). Perbaikan Kemasan Kripik Basreng untuk Meningkatkan Perluasan Pasar Pada UKM Suki. *Minda Baharu*, 5(2), 144–154. <https://doi.org/10.33373/jmb.v5i2.3474>
- Nasrudin, I., Munandar, A., & Nurwathi. (2018). Peningkatan Kualitas Produk Makanan Ringan Kelompok Usaha Kecil Menengah di Kecamatan Cobleng Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 40–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.30999/jpkm.v11i2.1225>
- Ningsih, S. C., Kintoko, & Putri, P. H. (2020). Inovasi Kemasan dan Perluasan Pemasaran Usaha Rempeyek di Yogyakarta. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 6–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3268>
- Oktavia, G., & Trimeiningrum, E. (2018). Pengaruh Percaya Diri Dan Keberanian Mengambil Risiko Terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Makanan Ringan di Kota Semarang; Studi Kasus pada Sentra Industri Kerupuk, Keripik, Peyek dan Sejenisnya di Kota Semarang. *JEMAP : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1), 26–40. <https://doi.org/10.24167/jemap.v1i1.1580>
- Palupi, S., & Abdillah, F. (2019). Local Cuisine as a Tourism Signature Indonesia Culinary Ecosystem. *Delivering Tourism Intelligence: From Analysis to Action*, 11, 299–312. <https://doi.org/10.1108/s2042-144320190000011018>
- Parnanto, N. H. R., Qonita, R. A., & Riptanti, E. W. (2019). Peningkatan Kualitas Dan Kapasitas Jamur Crispy. *Inovasi Sains, Teknologi Dan Sosial Humaniora Dalam Meningkatkan Peran Perguruan Tinggi Untuk Memperkuat Daya Saing Bangsa, September*, 44–49.
- Primiani, C. N., Pujiati, & Setiawan, M. A. (2021). Peningkatan Mutu Produk Jamu Home Industry pada Kelompok Jamu Gendong Desa Karangrejo Kabupaten Magetan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 2(2), 142–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.4128>
- Qonita, A., Parnanto, N. H. R., & Riptanti, E. W. (2018). Pemberdayaan Usaha Keripik Singkong Rasa Gadung. *Jurnal Dianmas*, 7(3), 201–210.



- Rangkuty, D. M., Lubis, H. P., Herdianto, & Zora, M. M. (2022). Pelatihan Digital Marketing WhatsApp Group bagi Kelompok Usaha Rumah Tangga Desa Klambir Lima Kebun Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 3(1), 43–49. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.5068>
- Supriyatna, W., Rachmawan, A., & Zakaria. (2021). Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Konsumen pada Produk Peyek Kacang di Produsen Peyek Berkah Bersaudara Bojong Sari, Depok, Jawa Barat. *Jurnal Semarak*, 4(2), 32–37.
- Sutarmin, Parmini, Putri, E. S., & Rastuti, U. (2019). Peningkatan Kapasitas Produksi dan Keberlanjutan Usaha UKM Pengolahan Ikan Air Tawar Kabupaten Banyumas. *Sustainable Competitive Advantage-9 (SCA-9) FEB Unsoed*, 9(285), 285–293. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/1418/1447>
- Widhiantara, I. G., Kusumawatim I Gusti Ayu Wita, & Gunawan, P. W. (2019). Peningkatan Kualitas Produk dan Manajemen Kelompok Tani Jamur Tiram Desa Lulus Tabanan. *Jurnal Bhakti Persada*, 5(1), 135–148.
- Yudha, V., Hayati, N., & Hariyanto, S. D. (2022). Peningkatan Kualitas Keripik Jamur Tiram Produksi Kelompok TaniPesona Jamur dengan Mesin Spinner. *Agrokreatif*, 8(1), 129–136. <https://doi.org/http://dx/doi.org/10.30999/jpkm.v8i2.269>